

Analisis Penghitungan HPP dan Laba yang Diharapkan Pada Jasa Cuci Mobil Witjaksono Malang

Siska Irawati

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
siscacha99@yahoo.com

ABSTRAKSI

HPP merupakan faktor penting yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. HPP memberikan informasi batas bawah suatu harga penjualan yang harus ditentukan. Jika perusahaan salah menentukan HPP maka akan berdampak pada penentuan harga jual. Harga jual yang kurang tepat akan berdampak pada laporan rugi laba dan mengakibatkan kerugian yang terus-menerus atau perusahaan tidak dapat berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penghitungan HPP dan laba yang diharapkan sehingga akan memperoleh harga jual yang tepat bagi perusahaan.

Saat ini perusahaan menentukan harga jual sebesar Rp 35.000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2013 penghitungan HPP menggunakan metode *full costing* sebesar Rp 33.380,42. Dari penghitungan HPP yang tepat maka diperoleh penghitungan harga jual yang seharusnya dengan menggunakan 3 metode yaitu *Direct Cost Pricing*, *Gross Margin Pricing* dan *Profit Margin Pricing*. Dari perhitungan 3 metode tersebut diperoleh harga jual yang sama yaitu sebesar Rp 48.591.

Kata kunci: HPP, *Full Costing*, *Direct Cost Pricing*, *Gross Margin Pricing*, *Profit Margin Pricing*

ABSTRAK

Cost Production is an important factor affecting the survival of the company . Cost Production provides information of a lower limit of the sales price to be determined . If the company is one of determining the cost production will have an impact on the determination of the selling price . The sale price is less precise will impact the income statement and resulted in continuous losses or the company can not thrive . This study aims to determine the calculation of cost production and the expected profit that will get the right selling price for the company .

Currently the company determines the selling price Rp 35.000 . The results showed that in 2013 cost production calculation using the full costing method are Rp 33.380,42 . Proper calculation of cost production is obtained calculating the selling price should by using 3 methods: *Direct Cost Pricing*, *Gross Margin Pricing* and *Profit Margin Pricing*. Of the three method of calculation is obtained the same selling price in the amount Rp. 48.591.

Kata kunci: Cost Production, *Full Costing*, *Direct Cost Pricing*, *Gross Margin Pricing*, *Profit Margin Pricing*

A. PENDAHULUAN

Banyaknya usaha baru yang muncul membuat persaingan antar perusahaan tidak dapat dihindari. Tantangan terbesar setiap perusahaan tentang bagaimana kelangsungan hidup operasi dapat berjalan dan berkembang. Dalam menghadapi persaingan bisnis, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan dalam hal teknologi, produk, dan sumber daya manusia. Untuk memenuhi hal tersebut diperlukan dana yang cukup besar. Perusahaan yang dapat mengelola dana secara efektif dan efisien yang mampu bersaing dan mempertahankan posisinya di pasar. Pengelolaan yang benar dapat menentukan besarnya Harga Pokok Produksi (HPP) dan laba secara tepat.

HPP merupakan faktor penting yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Mulyadi (2009:18) HPP adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan. HPP memberikan informasi batas bawah suatu harga penjualan yang harus ditentukan dan merupakan bagian dari biaya terbesar yang harus dikeluarkan perusahaan.

Usaha di Malang yang banyak dilirik oleh pebisnis salah satunya adalah usaha cuci mobil. Jika dilihat dari kondisi kota Malang saat ini semakin hari semakin padat. Kemacetan tidak dapat dihindari dan banyaknya para pendatang juga terus meningkat. Jumlah mobil yang melintas semakin bertambah setiap tahunnya. Hal ini didukung dengan laporan penjualan mobil yang terus mengalami kenaikan. Selain itu tahun 2013 telah banyak diluncurkan mobil murah. Akibat adanya mobil murah, penjualan mobil meningkat secara drastis. Keadaan ini menjadi latar belakang utama seseorang memilih usaha cuci mobil. Penjualan mobil yang semakin meningkat tentu akan memperluas pangsa pasar usaha ini. Saat ini mobil bukan merupakan hal mewah tetapi suatu kebutuhan.

Witjaksono merupakan salah satu usaha perseorangan yang bergerak di bidang jasa. Usaha ini memberikan layanan berupa cuci

mobil. Witjaksono mulai melakukan aktifitas usahanya pada tahun 1997 dan terletak di Jl. Kalpataru 114 Malang. Banyak perusahaan yang kurang tepat dalam menentukan harga jual menjadi masalah yang sering terjadi di usaha-usaha kecil atau menengah. Pengusaha sering menentukan harga jual berdasarkan pengalaman masa lalu. Kurang tepatnya penentuan harga jual juga disebabkan usaha tersebut melakukan laporan keuangan secara sederhana. Keadaan tersebut dapat berakibat fatal dalam masalah keuangan dan kelangsungan perusahaan. Ketidaktepatan ini akan menimbulkan risiko berupa kerugian yang terus menerus atau menimbunnya produk di gudang.

Untuk mengatasi masalah tersebut perusahaan dapat melakukan laporan keuangan secara tepat dan menjadikan HPP sebagai tolok ukur penetapan harga jual. Dengan penentuan nilai HPP yang tepat diharapkan dapat memberikan laba yang maksimal. Berdasarkan kondisi di lapangan hal yang ingin diketahui adalah adakah ketidaktepatan atau ketidaksesuaian antara kondisi ideal atau kajian teoritis dengan kenyataan yang terjadi pada usaha cuci mobil Witjaksono dalam hal penghitungan HPP. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui biaya HPP yang seharusnya ditetapkan agar perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penulisan penelitian ini didasari oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Indah Fitria Rusmala (2012) dengan judul "Pentingnya Penerapan Metode *Full Costing* Dalam Rangka Menetapkan Harga Pokok Produksi pada Peternak Ayam UD *Family Poultry Shop* di Kabupaten Blitar" dan Ahmad Rozi (2010) dengan judul "Penentuan Harga Pokok Produksi Lele pada Petani Lele di Desa Tuntang".

Sedangkan penelitian ini menjelaskan mengenai penentuan HPP yang dilakukan perusahaan kemudian dibandingkan dengan penghitungan HPP yang dihitung penulis. Di dalam penelitian ini biaya dikelompokkan

berdasarkan penggolongan biaya. Data yang diambil yaitu data penjualan bulan Januari-Desember 2013. Penelitian ini menggunakan metode *full costing* agar perusahaan dapat mengambil keputusan untuk menentukan harga jual yang tepat sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan. Menghitung harga jual dilakukan dengan 3 metode dan memperoleh hasil yang sama.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis susun terletak pada obyek penelitian yang merupakan perusahaan jasa, periode penelitian. Selain itu metode harga jual dilakukan dengan tiga perhitungan yaitu *gross margin pricing*, *profit margin pricing* dan *direct cost pricing*. Obyek penelitian yang dipilih yakni cuci mobil Witjaksono dan periode yang diambil selama tahun 2013.

Akuntansi

Pengertian Akuntansi menurut Horngren (2005:2) menyatakan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktifitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Akuntansi memiliki beberapa bagian menurut Horngren (2005:3) yaitu akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, dan akuntansi biaya.

Akuntansi Biaya

Menurut Horngren (2005:3) akuntansi biaya menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi biaya mengukur dan melaporkan setiap informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi. Akuntansi biaya memasukan bagian-bagian akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan tentang bagaimana informasi biaya dikumpulkan dan dianalisis.

Akuntansi biaya lebih menekankan pada pengendalian maupun penetapan biaya, terutama yang berhubungan dengan biaya produksi. Selanjutnya akuntansi biaya membantu perusahaan dalam perencanaan

dan pengawasan biaya pada aktivitas perusahaan.

Biaya

Menurut Horngren (2005:34) mendefinisikan biaya sebagai sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mengambil keputusan, manajer harus mengetahui berapa banyak biaya suatu produk, mesin, layanan, dan proses. Hal ini disebut dengan obyek biaya yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu yang biayanya ingin diukur. Menurut Carter (2009:31) objek biaya adalah suatu item atau aktivitas yang biayanya diakumulasi dan diukur. Dengan kata lain, jika pemakai informasi akuntansi ingin mengetahui besarnya biaya untuk sesuatu, maka sesuatu itu disebut sebagai objek biaya.

Menurut Mulyadi (2009:13) penggolongan biaya dibagi menjadi 4 yaitu berdasarkan objek pengeluaran (biaya telepon), fungsi pokok dalam perusahaan (biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum), hubungan dengan sesuatu yang dibiayai (biaya langsung dan biaya tidak langsung) dan hubungan dengan perubahan volume (biaya tetap, biaya variabel dan biaya semi variabel).

Harga Pokok Produksi (HPP)

Menurut Mulyadi (2009:18) HPP adalah pengobanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan. Menurut Mulyadi (2009:24) manfaat dari penentuan HPP secara garis besar adalah menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba rugi peiodik, menentukan harga pokok produk jadi dan produk dalam proses yng disajikan dalam neraca. Dalam penghitungan HPP terdapat tiga HPP yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi tak langsung atau biaya *overhead* pabrik.

Menurut Mulyadi (2009:36) metode penentuan HPP adalah menghitung semua unsur biaya kerja dalam harga pokok produksi. Dalam menghitung unsur-unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat

dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan metode *variabel costing*.

Gambar 1 Metode Full Costing

Persediaan Awal		xxx	
Biaya bahan Baku	xxx		
Biaya Tenaga Kerja	xxx		
Overhead Pabrik Variabel		xxx	
Overhead Pabrik Tetap	xxx		
	—	+	
Total Biaya Produksi		xxx	
		—	+
		xxx	
Persediaan Akhir		(xxx)	
		—	-
Harga Pokok Produksi		xxx	

Sumber Data: Mulyadi (Akuntansi Biaya 2009)

Gambar 2 Metode Variabel Costing

Persediaan Awal		xxx	
Biaya bahan Baku	xxx		
Biaya Tenaga Kerja	xxx		
Overhead Pabrik Variabel	xxx		
	—	+	
Total Biaya Produksi		xxx	
		—	+
		xxx	
Persediaan Akhir		(xxx)	
		—	-
Harga Pokok Produksi		xxx	

Sumber Data: Mulyadi (Akuntansi Biaya 2009)

Harga Jual

Menurut Robert (1977:46) terdapat 4 metode dalam menentukan harga jual yaitu:

Return on Asset Pricing

Penghitungan harga jual dengan menggunakan metode *return on asset* didasarkan pada keuntungan laba yang berkaitan dengan aset yang digunakan. Tetapi metode ini tidak banyak digunakan dikarenakan jumlah aktiva per produk harus dihitung dan banyak perusahaan yang tidak mungkin melakukan hal tersebut.

Profit Margin Pricing

Penghitungan harga jual dengan metode ini didasarkan pada biaya total yang dikeluarkan perusahaan. *Profit margin* dinyatakan sebagai presentase dari biaya

total dan kemudian presentase ditambahkan dengan biaya total perusahaan.

$$\text{Profit Margin Pricing} = \text{Full Cost} + (\text{Profit Margin Ratio} \times \text{Full Cost})$$

Sumber Data: Robert (Management Accounting 1977)

Gross Margin Pricing

Beberapa perusahaan menghitung harga jual dengan menambahkan presentase *gross margin* dengan *total manufacturing cost*.

$$\text{Gross Margin Pricing} = \text{Total Cost} + (\text{Gross Margin Ratio} \times \text{Total Cost})$$

Sumber Data: Robert (Management Accounting 1977)

Direct Cost Pricing

Harga jual dengan menggunakan *direct cost* didasarkan pada *direct manufacturing cost* dan ditambah dengan presentase *direct cost*.

$$\text{Direct Cost Pricing} = \text{Direct Cost} + (\text{Direct Cost Ratio} \times \text{Direct Cost})$$

Sumber Data: Robert (Management Accounting 1977)

C. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2005: 11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan tentang kondisi perusahaan yang dalam hal ini adalah salah satu perusahaan jasa dengan melakukan analisis penghitungan HPP agar memperoleh laba yang diharapkan. Penelitian dilakukan dengan memilih salah satu perusahaan jasa cuci mobil Witjaksono yang terletak di Jl. Kalpataru 114 Malang.

Menurut Sugiyono (2005:38) pengertian objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian ini adalah Cuci Mobil Witjaksono Malang.

Menurut Sugiyono (2005:129) pengumpulan data dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk angka. Data kuantitatif pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan dan laporan penjualan. Adapun sumber data dalam penelitian ini

terdiri dari sumber data primer yang berasal dari konsumen dan pemilik perusahaan sedangkan sumber data sekunder berasal dari laporan keuangan perusahaan.

Menurut Suharsimi (2002:198) pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan cara penggunaan kuesioner dan angket, wawancara dan dokumentasi. Skripsi ini meneliti tentang penghitungan HPP pada usaha cuci mobil Witjaksono dengan menggunakan metode tradisional yaitu penghitungan HPP dengan metode *full costing* menurut Mulyadi (2009:36).

Gambar 3 Metode Full Costing

Persediaan Awal		xxx	
Biaya bahan Baku	xxx		
Biaya Tenaga Kerja	xxx		
Overhead Pabrik Variabel	xxx		
Overhead Pabrik Tetap	xxx		
		—	+
Total Biaya Produksi		xxx	
		—	+
Persediaan Akhir		(xxx)	
		—	-
Harga Pokok Produksi		xxx	

Sumber Data: Mulyadi (Akuntansi Biaya 2009)

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menghitung HPP biaya dikelompokkan menjadi 3 yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Penjualan cuci mobil Witjaksono pada tahun 2013 sebanyak 10.806 unit mobil.

Biaya bahan baku cuci mobil Witjaksono berupa air. Air yang digunakan selama setahun dihitung berdasarkan harga beli air jika terjadi musim kemarau. Harga 1 tangki Rp150.000. 1 tangki berisi 4.000 liter air dan bisa digunakan untuk mencuci 25 unit mobil. Pada tahun 2013 cuci mobil Witjaksono dapat mencuci mobil sebanyak 10.806 unit. Jadi bahan bahan baku yang digunakan selama 1 tahun sebanyak 1.728.960 liter dengan biaya Rp 64.836.000.

Biaya tenaga kerja langsung terdiri dari 12 karyawan dengan jumlah gaji setahun untuk seluruh karyawan sebesar Rp 99.530.500.

Biaya overhead pabrik terdiri dari biaya listrik di pabrik, biaya perawatan peralatan, biaya penyusutan peralatan, tunjangan, penyusutan bangunan, dan bahan pelengkap. Jumlah biaya overhead pabrik sebesar Rp 76.342.329.

Penghitungan HPP dengan menggunakan metode *full costing* adalah menjumlahkan seluruh biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya *overhead* tetap dan biaya *overhead* variabel. Dari penghitungan dengan metode *full costing* diperoleh HPP sebesar Rp 240.708.829 sehingga HPP per unit mobil sebesar Rp 22.275,42.

Untuk menghitung harga jual menggunakan 3 metode yaitu direct cost margin, gross margin pricing, dan profit margin pricing dan menghasilkan harga jual yang sama sebesar Rp 37.486,1.

Dari hasil wawancara terbuka kepada 25 konsumen, 17 konsumen setuju jika biaya cuci mobil dinaikkan maksimal sebesar Rp5000,00. Dengan adanya kenaikan tersebut konsumen meminta untuk menambahkan fasilitas berupa wifi, minuman hangat, menambahkan tempat duduk/sofa, menambah jumlah peralatan sehingga konsumen tidak menunggu lama dalam antrian.

Jumlah pesaing di daerah Kalpataru-Soekarno Hatta masih sedikit dan belum banyak yang memiliki fasilitas yang sebanding dengan cuci mobil Witjaksono. Banyaknya usaha cuci mobil yang gulung tikar di daerah Soekarno Hatta akan memberikan peluang terhadap cuci mobil Witjaksono. Jadi berdasarkan kuestioner dan wawancara yang dilakukan dan penghitungan yang benar maka usaha cuci mobil Witjaksono dapat menaikkan harga jual sesuai perhitungan yaitu sebesar Rp2.500,00 sehingga diperoleh harga jual Rp37.500,00. Dengan harga jual Rp37.500,00 maka cuci mobil Witjaksono telah menentukan harga jual yang benar sehingga perusahaan tidak akan mengalami kerugian.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum melakukan penghitungan yang benar terhadap penentuan HPP dan harga jual. Perusahaan

hanya menggunakan pengalaman sebagai penentuan harga jual. Hal ini dikarenakan pemilik telah mendapat gaji yang diinginkan setiap bulannya. Laba nantinya yang akan dimasukkan ke dalam kas perusahaan sebesar 20% dari total pendapatan. Sisa dari pendapatan digunakan untuk membiayai kebutuhan yang ada seperti bahan baku, tenaga kerja dan *overhead*. Dikarenakan penjualan yang tidak tetap setiap bulannya maka ketika melebihi target maka pemimpin mendapat bonus tetapi ketika kurang dari target maka gaji pemimpin akan dipotong. Penghitungan HPP yang seharusnya dilakukan perusahaan adalah menggunakan metode *full costing*. Dimana metode ini menghendaki pembebanan seluruh biaya produksi baik itu biaya tetap maupun biaya variabel sebagai komponen pembentukan harga pokok produksi. Biaya-biaya yang dikeluarkan didasarkan pada pengumpulan biaya sesuai dengan penggolongan biaya sehingga hasil akhirnya akan di peroleh harga pokok produksi perusahaan yang wajar.

Pada penelitian ini, maka dapat dilihat perhitungan HPP dengan menggunakan metode *full costing*. Harga jual perusahaan kurang tepat jika dibandingkan dengan pendekatan metode yang ada dalam penelitian seperti metode *direct cost pricing*, *gross margin pricing*, *profin margin pricing*. Terdapat selisih harga jual yang digunakan perusahaan dan harga jual berdasarkan penelitian. Harga jual yang ditetapkan perusahaan tidak relevan dan seharusnya diganti agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Saran

Saran yang dapat diberikan kepada perusahaan yaitu memperhitungkan penyusutan peralatan yang benar, selain itu penggolongan biaya harus dikelompokkan secara tepat agar tidak terjadi kesalahan dalam penghitungan HPP. Perusahaan dapat menaikkan harga jual dengan menambah fasilitas yang belum ada seperti wifi, minuman hangat, menambah jumlah kursi/sofa, menyediakan makanan ringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R.N., Glenn, A.W., *Management Accounting*, Revised Edition 1977, Richard D. Irwin, Inc. Homewood, Illinois.
- Carter, William K., 2006, *Akuntansi Biaya*, Diterjemahkan oleh Krisna, 2009, Edisi 14, Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Horngren, C.T., Srikant, M.D. & George, F., 1991, *Akuntansi Biaya*, Diterjemahkan oleh Desi Adhariani, 2005, Edisi 11, Jilid 1, PT Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi 5, Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 4, Bandung: CV Alfabeta, 2005.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Edisi 5, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Supranto, J., *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*, Edisi 1, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.